

SIARAN PERS

PRESS RELEASE

No. 003PR/Intiland/CC/TVR/I/2019

DAPAT DITERBITKAN SEGERA
FOR IMMEDIATE RELEASE

Intiland Raih Fasilitas Kredit Sindikasi Rp2,8 Triliun Intiland Secures Rp2.8 Trillion from Syndicated Loan Facility

Jakarta (1/30) – Perusahaan pengembang properti PT Intiland Development Tbk (Intiland;DILD) meraih fasilitas kredit sindikasi perbankan senilai Rp2,8 triliun. Fasilitas kredit sindikasi dengan tenor delapan tahun ini (sampai dengan 2026) dikururkan Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Central Asia (BCA) yang masing-masing senilai Rp1,63 triliun (58,33 %) dan Rp1,17 triliun (41,67 %) dengan tingkat bunga 10,5 persen.

Direktur Pengelolaan Modal dan Investasi Intiland, Archied Noto Pradono menyampaikan apresiasi atas kerjasama dan dukungan BNI dan BCA dalam pengucuran fasilitas kredit sindikasi ini. Pemberian fasilitas pembiayaan ini merupakan wujud kepercayaan sektor perbankan dan keuangan terhadap prospek usaha perseroan di masa mendatang.

“Kami memberikan apresiasi terhadap kepercayaan dan dukungan BNI dan BCA terhadap Intiland. Pengucuran fasilitas kredit sindikasi ini memberikan dampak positif bagi Intiland untuk mengeksekusi rencana-rencana strategis dan memperkuat struktur keuangan serta meningkatkan kinerja usaha,” kata Archied pada saat konferensi pers di Jakarta, Rabu 30 Januari 2018.

Pemberian fasilitas kredit sindikasi ini merupakan tindak lanjut dari kesepakatan kerjasama yang telah dijalin sejak September tahun lalu. Pengucuran fasilitas kredit sindikasi tersebut secara resmi telah ditandatangani oleh masing-masing pihak Intiland, BNI, dan BCA pada 21 Desember 2018.

Archied menjelaskan bahwa fasilitas pendanaan ini merupakan kredit investasi yang digunakan untuk pendanaan ulang

Jakarta (30/1) – Property developer PT Intiland Development Tbk (Intiland; DILD) announced that it has secured a syndicated loan facility worth Rp2.8 trillion. The eight-year tenor syndicated loan facility, due in 2026, was arranged by Bank Negara Indonesia (BNI) and Bank Central Asia (BCA), comprising of Rp1.63 trillion (58.33%) from BNI and Rp1.17 trillion (41.67%) from BCA. Interest rate for the facility was 10.5%.

Intiland’s Director of Capital and Investment Management, Archied Noto Pradono expressed his appreciation for the cooperation and support from BNI and BCA for disbursing the syndicated loan facility. The line of credit demonstrated trust from the banking and financial sector in the Company’s business prospect in the future.

“We extend our appreciation to BNI and BCA for their trust in Intiland. Disbursement of the syndicated loan facility has a positive impact for Intiland in carrying out its strategic plans, strengthening its financial structure, and improving its business performance,” Archied said in a press conference in Jakarta on Wednesday, 30 January 2019.

The facility was arranged pursuant to a cooperation agreement established since September of last year. The agreement on the syndicated loan facility was officially signed by Intiland, BNI, and BCA on 21 December 2018.

Archied said that the financing facility was an investment loan to refinance debts and increase working capital. The Company plans to use a major portion of the proceeds to refinance loans to eight banks and redeem bonds due to mature in the middle of this year.

(*refinancing*) dan menambah modal kerja (*working capital*). Perseroan rencananya mengalokasikan sebagian besar kucuran kredit tersebut untuk *refinancing* pinjaman ke delapan bank dan melunasi hutang obligasi yang jatuh tempo pada pertengahan tahun ini.

Intiland pada saat ini tercatat memiliki pinjaman ke sejumlah bank dengan tingkat bunga dan tenor pinjaman yang berbeda-beda. Kondisi ini menyebabkan model pengelolaan hutang menjadi kurang efisien dari sisi *cost of fund* maupun proses administrasinya.

Langkah *refinancing* lewat pelunasan hutang-hutang tersebut memberikan manfaat positif bagi perseroan. Manfaat-manfaat tersebut antara lain menurunkan beban biaya bunga, menyederhanakan proses administrasi, serta memperbaiki struktur keuangan perseroan.

“Dengan mendapatkan tenor pinjaman lebih panjang, kami punya ruang lebih longgar untuk mengatur struktur keuangan dan pendanaan untuk pengembangan usaha. Total pinjaman bank yang kami *refinancing* sebesar Rp2,16 triliun, pelunasan obligasi senilai Rp428 miliar dan untuk *working capital* sekitar Rp221,67 miliar,” ungkap Archied.

Perseroan pada tahun 2016 menerbitkan obligasi II senilai Rp590 miliar yang terbagi menjadi dua seri. Obligasi Seri A senilai Rp428 miliar dengan tingkat bunga 10,75 persen dengan tenor tiga tahun. Obligasi Seri B memiliki tenor lima tahun senilai Rp162 miliar dengan kupon 11 persen.

“Obligasi seri A akan jatuh tempo pada 29 Juni 2019. Saat ini dana dari fasilitas kreditnya sudah siap, tinggal menunggu pembayaran pada saat jatuh tempo,” ungkap Archied lebih lanjut.

Selain digunakan untuk *refinancing* hutang bank, fasilitas kredit sindikasi ini sebagian dialokasikan untuk menambah modal kerja.

Direktur Bisnis Korporasi BNI Putrama Wahyu Setyawan menyampaikan bahwa penyaluran kredit BNI bersama dengan BCA untuk PT Intiland Development Tbk merupakan salah satu bentuk dukungan korporasi pada sektor properti. Ini juga merupakan bentuk dukungan BNI untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Dalam perjanjian kredit sindikasi ini, selain sebagai *Join*

Currently, Intiland has loans from a number of banks at different interest rates and terms. This led to inefficiencies in debt management in terms of cost of fund and administration process.

The Company can gain positive benefits by refinancing its debts. These benefits include, among others, lower interest expenses, simplified administration, and improved financial structure of the Company.

“By securing a longer tenor, we have a greater flexibility in managing the financial and funding structure for business development. We refinanced a total of Rp2.16 trillion in bank loans; redeemed Rp428 billion in outstanding bonds; and added Rp221.67 billion to the working capital,” said Archied.

In 2016, the Company issued the Rp590 billion Intiland Bonds II in two series. Series A of the Bonds was issued with a principal amount of Rp428 billion with an interest rate of 10.75% for a three-year tenor. Series B of the Bonds was issued with a principal amount of Rp162 billion with an interest rate of 11% for a five-year tenor.

“Series A of the Bonds is due to mature on 29 June 2019. The funds from the loan facility has been allocated; we are now waiting for the bonds to mature,” added Archied.

In addition to refinancing bank loans, a portion of the proceeds from the syndicated loan facility was allocated to increase working capital.

BNI’s Director of Corporate Banking Putrama Wahyu Setyawan said that the credit arrangement for Intiland by BNI and BCA demonstrated corporate support for the property sector. It was also a form of BNI’s support for government programmes aimed to accelerate economic growth. Under the syndicated loan agreement, BNI is the Joint Mandated Lead Arranger and Bookrunner (JMLAB) as well as the Facility Agent and Escrow Agent.

Furthermore, this agreement is a continuous synergy between State-owned Banks and private banks to provide credit for the property sector,” he said.

Mandated Lead Arranger & Bookrunner (JMLAB), BNI juga berperan sebagai *Facility Agent* dan *Escrow Agent*.

“Kesepakatan ini juga merupakan bentuk sinergi antara bank BUMN dengan perbankan swasta yang terus berjalan dalam memicu penyaluran kredit ke sektor properti,” ujarnya.

Kinerja Penjualan

Intiland pada 2018 mencatatkan pendapatan penjualan (*marketing sales*) senilai Rp2,28 triliun, atau lebih rendah dibandingkan tahun 2017 senilai 2,93 triliun. Namun demikian, perseroan berhasil meningkatkan kinerja pendapatan berkelanjutan (*recurring income*) yang tercatat mencapai Rp595,7 miliar, atau melonjak 12,8 persen dibandingkan tahun 2017 senilai Rp528,2 miliar.

“Pasar hanya cenderung *wait and see* dan segera kembali pulih ketika ada momentum positif. Kami melihat daya beli pasar tetap ada, namun konsumen lebih selektif untuk melakukan pembelian dan investasi properti,” kata Archied.

Tahun ini perseroan akan fokus pada pengembangan di proyek-proyek yang telah berjalan. Pengembangan tersebut antara lain adalah *townhouse* Pinang Residence, klaster baru di kawasan perumahan Serenia Hills, serta pengembangan apartemen baru di proyek South Quarter.

Intiland telah menyiapkan sejumlah strategi utama untuk menjaga pertumbuhan kinerja tahun ini. Selain membuka peluang menjalin kerjasama strategis dalam bentuk *partnership* atau *joint venture*, perseroan juga fokus untuk memasarkan inventori atau sisa stok produk. Strategi berikutnya yakni memperbaiki kualitas aset dengan melepas aset-aset yang bukan masuk kategori inti dan kurang produktif. Langkah-langkah strategis ini diyakini akan memperkuat kinerja usaha.***

- Selesai -

Tentang Intiland

Intiland adalah pengembang properti terkemuka di Indonesia dengan pengalaman lebih dari 45 tahun. Mencatatkan saham di

Sales Performance

In 2018, Intiland recorded a marketing sales of Rp2.28 trillion, down 22.1% compared with Rp2.93 trillion recorded in 2017. Nevertheless, the Company increased its recurring income to Rp595.7 billion, up 12.8% compared with Rp528.2 billion booked in 2017.

“The market tends to adopt a wait-and-see attitude and will recover once the positive momentum arises. We saw that the market’s purchasing power is still there, but consumers are more selective with their purchases and property investments,” Archied said.

For this year, the Company will focus on developing existing projects. These projects include the Pinang Residence townhouse, a new cluster in the Serenia Hills residential complex, and a new apartment development in South Quarter.

Intiland has prepared a number of primary strategies to maintain its financial stability and level of growth. In addition to finding strategic collaboration opportunities through partnerships or joint ventures, the Company is also focused to market its remaining inventory.

To complement these strategies, the Company plans to dispose non-core and low-earning assets. These strategic measures are believed to be able to strengthen its business performance.***

- End -

About Intiland

Intiland is a leading property developer in Indonesia with more than 45 years of experience. Listed on the Indonesia Stock

Bursa Efek Indonesia sejak 1991, Intiland dikenal sebagai inovator dan penggagas tren di industri properti Indonesia. Dalam beberapa tahun, Intiland mengembangkan banyak gedung yang menjadi ikon nasional, melalui Intiland Tower dua gedung kebanggaan di Jakarta dan Surabaya yang dirancang oleh Paul Rudolph dan The Regatta, kondominium tepi pantai yang mewah di Pluit, Jakarta Utara yang dirancang oleh Tom Wright (perancang Burj Al Arab). Pengembangan kawasan pemukiman utama di Surabaya, Graha Famili telah menjadi salah satu kawasan perumahan paling prestisius. Saat ini, Intiland memiliki portofolio produk properti beragam, termasuk kawasan pemukiman, gedung perkantoran, apartemen, pengelolaan gedung, kawasan industri, serta pengelolaan sarana olah raga dan golf. Selain sukses membangun sejumlah proyek prestisius, Intiland juga pro-aktif dalam upaya pengembangan industri dan komitmen sosial. Perseroan saat ini merupakan salah satu *corporate founder* dari Green Building Council Indonesia, serta menjalankan program Intiland Teduh untuk membantu masyarakat berpendapatan rendah memiliki hunian yang layak. Intiland telah menjadi pengembang properti dengan konsep gaya hidup yang terkemuka.

Tentang BNI

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI didirikan pada tanggal 5 Juli 1946 dan menjadi bank pertama milik negara yang lahir setelah kemerdekaan Indonesia. BNI sempat berfungsi sebagai bank sentral dan bank umum sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2/1946, sebelum akhirnya beroperasi sebagai bank komersial sejak tahun 1955.

Pada 2018, BNI memiliki 2.256 outlet yang tersebar di 34 provinsi dan 420 kabupaten/kota. BNI memiliki 33 Sentra Kredit Menengah (SKM), 25 Sentra Kredit Kecil (SKC), 44 Unit Kredit Kecil (UKC), serta 12 Consumer & Retail Loan Center (LNC).

BNI kini memiliki 18.311 ATM yang tersebar di 34 provinsi dan 521 kabupaten/ kota termasuk 6 (enam) ATM di luar negeri, yaitu 4 ATM di Hong Kong dan 2 ATM di Singapura. Jaringan ATM tersebut juga dapat melayani transaksi kartu debit berlogo GPN, Link, ATM Bersama, dan Prima.

Exchange since 1991, Intiland has been known as an innovator and trendsetter in the Indonesian property industry. Within a few years, Intiland has developed buildings that quickly became national landmarks: the Paul Rudolph-designed Intiland Towers in Jakarta and Surabaya, and The Regatta, a luxury beachfront development in Pluit, North Jakarta designed by Tom Wright (designer of Burj Al Arab). Graha Family, a main residential development in Surabaya, has become one of the most prestigious residential areas. Intiland currently has a diverse portfolio of property products, including residential areas, office buildings, apartments, building management, industrial areas, and management of sports and golf facilities. In addition to successfully building a number of prestigious projects, Intiland is also proactive in industrial development and social commitment efforts. The Company is one of the corporate founders of the Green Building Council Indonesia, an exclusive member of Indonesia Health Fund, and member of the Jakarta Old Town Revitalization Corporation. The Company is also responsible for Intiland Teduh, a program to help people with low-income to own decent homes. Intiland has become a leading lifestyle property developer.

About BNI

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. or BNI was established on 5 July 1946 and was the first state-owned bank following Indonesia's independence. Under the Government Regulation in Lieu of Law No. 2/1946, BNI was originally established as a central and public bank before operating as a commercial bank since 1955.

As of 2018, BNI has 2,256 outlets in 34 provinces and 420 regencies and cities across Indonesia. BNI also operates 33 Medium Credit Centres (*Sentra Kredit Menengah*, SKM), 24 Small Credit Centres (*Sentra Kredit Kecil*, SKC), 44 Small Credit Units (*Unit Kredit Kecil*, UKC), and 12 Consumer & Retail Loan Centers (LNC).

BNI has a network of 18,311 ATMs operating in 34 provinces and 521 regencies and cities in Indonesia. It also operates 6 ATMs abroad – 4 in Hong Kong and 2 in Singapore. Its ATM network is also able to process transactions using debit cards displaying the GPN, Link, ATM Bersama, and Prima logo.

As a holding company, BNI has 4 subsidiaries:



BNI sebagai holding perusahaan telah memiliki 4 anak perusahaan, yaitu BNI Syariah (perbankan syariah), BNI Life (perasuransian), BNI Securities (pasar modal), BNI Multifinance (pembiayaan), dan BNI Remittance (remitansi). BNI Asset Management merupakan anak perusahaan dari BNI Securities.

BNI Syariah (sharia banking), BNI Life (insurance), BNI Securities (capital market), BNI Multifinance (financing), and BNI Remittance (remittance)

Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:

For further information, please contact:

PT Intiland Development Tbk
Theresia Rustandi
Corporate Secretary
T +62 21 570 1912
F +62 21 570 0015
E theresia.rustandi@intiland.com

PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero)
Kiryanto
Corporate Secretary
T +62 21 572 8387
E bni@bni.co.id